ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i2.2748

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN FORMAT KLASIKAL MENGGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 10 PADANG

The Effectiveness of Classic Format Information Services Using the Small Group Discussion Method to Enhance Academic Self-Efficacy in Students of SMA Negeri 10 Padang

Ahmad Wahid & Neviyarni Suhaili
Universitas Negeri Padang
Wahidsihombing61@gmail.com; Neviyarni_S@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 10, 2024	Feb 16, 2024	Feb 19, 2024	Feb 22, 2024

Abstract

Academic self-efficacy is one of the many factors that can affect student learning achievement. Someone who has good academic self-efficacy, will feel that he is always ready and alert in completing his academic tasks without any doubts about his condition. in completing their academic tasks without any doubts about their own condition. This study aims to see the effectiveness of the implementation of information services with a classical format using the small group discussion method to improve students' academic self-efficacy. This research uses a quantitative approach, with the type of research Quasi Experiment design The Non-Equivalent Control Group. The population in this study were Phase E students of SMA Negeri 10 Padang, sampling using purposive sampling method, then obtained samples of Phase E 4 and Phase E 9 classes. The technique used in data collection is by distributing questionnaires, then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test, and Mann-Whitney U 2 Independent

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Sample Test. The results of this study indicate that the implementation of information services with a classical format using the small group discussion method is effective in increasing students' academic self-efficacy. Specifically, the use of this method increases better academic self-efficacy

Keywords : Self-efficacy akademik; Information services; Small group discussion

Abstrak : Self-efficacy akademik menjadi salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seseorang yang memiliki self-efficacy akademik yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menuntaskan tugas-tugas akademiknya tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat keefektifan pelaksanaan layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode small group discussion untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment rancangan The Non-Equivalent Control Group. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa Fase E SMA Negeri 10 Padang, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, kemudian didapatkan sampel kelas Fase E 4 dan Fase E 9. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, dan Mann-Whitney U 2 Independent Sample Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode small group discussion efektif dalam meningkatkan self-efficacy akademik siswa. Secara khusus penggunaan metode ini meningkatkan self-efficacy akademik yang lebih baik

Kata Kunci : Self-efficacy akademik; Layanan informasi; Small group discussion

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa adalah s*elf-efficacy* akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Collins (dalam Verma & Bhandari, 2022) menunjukkan dengan jelas pentingnya *self-efficacy* pada prestasi akademik siswa. Studi tersebut menunjukkan bahwa orang mungkin melakukan tugas dengan buruk bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk berhasil, tetapi karena mereka kurang percaya pada kemampuan mereka. *Self-efficacy* itu pada dasarnya ialah suatu hasil dari berjalannya proses kognitif berupa keputusan atau keyakinan mengenai sejauh mana individu menilai kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* tidak berhubungan dengan kemampuan yang dimilki, tetapi berhubungan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dia punya seberapapun besarnya. *Self-efficacy* akademik yang tinggi akan menurunkan kecemasan tentang kemampuan menyelesaikan tugas sehingga individu akan lebih tabah ketika mengalami hambatan dalam menjalankan tugasnya. Jika seseorang

berada pada kondisi terlalu cemas maka akan mengganggu pikiran yang jernih, keinginan untuk belajar, ketangguhan diri dan juga daya ingat untuk dapat belajar dengan efektif (Putriani et al., 2020).

Self-efficacy akademik mengambil peranan yang sangat penting dalam kinerja yang ditampilkan individu karena keyakinan diri yang baik dapat memberikan dorongan atau bantuan individu dalam memunculkan performa terbaiknya, terutama pada bidang akademik. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menuntaskan permasalahan tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri. Dia tidak akan membandingkan dirinya dengan orang lain, namun meyakini dirinya mampu seperti orang lain. *Self-efficacy* akademik ialah suatu keyakinan yang ada pada diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menuntaskan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri mengenai pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil belajar yang akan dicapai (Alwisol, 2009; Fujiati, 2016; Hardianto et al., 2014; Putra et al., 2013; Wijaya & Niken Titi, 2012).

Kemudian perihal ini muncul salah satu bentuk permasalahan yang ditemui pada siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas, dimana masih banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah yang menyebabkan terkendalanya pengerjaan tugas-tugas akademik. Siswa dengan *self-efficacy* akademik rendah percaya bahwa mereka tidak dapat berhasil, tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri, cenderung membuat pemikiran dan menganggap tugas yang sulit sebagai ancaman yang harus dihindari. Pemikiran tersebut banyak terdapat pada siswa remaja di dunia (Escalera-Chávez et al., 2018).

Data dari penelitian yang dilakukan Siriparp, (2015) di fakultas pendidikan Bangkok Thailand bahwa sebagian besar siswa memiliki *self-efficacy* rendah, yakni 40, 626 % dan 59, 376% memiliki *self-efficacy* yang tinggi, menilik dari jumlah sampel yang ada, maka hampir setengah dari sampel tersebut memiliki *self-efficacy* yang rendah. Begitu juga hasil penelitian kepada 200 siswa sekolah menengah dari dua distrik di Kerala (India) yaitu; Pathanamthitta dan Kollam, sebanyak 34,17 % siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah, siswa dengan *self-efficacy* sedang sebanyak 68,5% dan hanya 14,5% siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi (Chitra & Binuraj A, 2022). Farida & Nurkhin, (2016) menyatakan dalam penelitiannya yang dilakukan di SMK Negeri 9 Semarang bahwa terdapat cukup banyak siswa yang memiiliki *self-efficacy* yang tergolong sangat rendah yaitu 16, 67%, kemudian siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah

sebesar 32,41%, siswa dengan *self-efficacy* cukup tinggi sebanyak 20,37%, dan siswa yang memiliki *self-efficacy* dalam kategori tinggi sebanyak 28, 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Atikah & Netrawati, (2023) memaparkan data bahwa umumnya siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki memiliki kecenderungan *self-efficacy* pada kategori rendah yaitu sebesar 37,55%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa ada sejumlah siswa yang perlu meningkatkan *self-efficacy* pada dirinya. Selanjutnya siswa yang memiliki *self-efficacy* pada kategori sedang sejumlah 28,69%. Selain itu terdapat 20,25% dari siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi hanya 7,17%. Dari keseluruhan data yang telah dipaparkan di atas kita bisa menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tergolong rendah dan perlu diberi pelayanan lebih lanjut.

Berdasarkan pembahasan di atas maka ada peran penting bagi seorang konselor sekolah dalam peningkatan *self-efficacy* akademik siswa, agar nantinya tidak menjadi penghalang dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena rendahnya *self-efficacy* akademik dalam diri siswa akan berdampak kepada beberapa permasalahan dalam belajar. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muharriami, (2022) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang rendah pada siswa menyebabkan semakin tingginya perilaku menyontek. Selain itu penelitian yang dilakukan Damri et al., (2017) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh pada prokrastinasi akademik, semakin rendah *self-efficacy* seseorang maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sucitno et al., (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa SMAN 1 Wawotobi maka semakin tinggi pula motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah juga motivasi belajar.

Bandura (dalam Freadman, 2006) menyatakan bahwa *self-efficacy* akademik dapat ditingkatkan dengan menggunakan 4 hal yang mempengaruhinya yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Pencarian solusi dari permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam peningkatan *self-efficacy* akademik yang rendah pada siswa adalah dengan memberikan layanan konseling. Menurut Johanda et al., (2021) sebagai upaya dalam peningkatan *self-efficacy* akademik siswa, dapat direncanakan beberapa layanan BK yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan individual dan juga layanan bimbingan kelompok yang dibekali dengan materi-materi tentang *self-efficacy* akademik siswa seperti materi tentang sumber-sumber *self-efficacy* akademik, membangun persepsi positif tentang tugas akademik, upaya meningkatkan motivasi dalam

mengerjakan tugas akademik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Muzdallifah et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap *self-efficacy* karir siswa di SMKN 3 Mataram.

Layanan informasi merupakan kebutuhan individu yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sekarang maupun kedepannya. Individu kemungkinan mengalami kendala atau masalah saat ingin mencoba menentukan keputusan atas sebuah pilihan. Layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh, klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan (Prayitno dalam Syafaruddin et al., 2019). Layanan informasi dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan secara terarah, objektif, dan bijak (Putri et al., 2015).

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai metode agar pemahaman siswa terhadap materi layanan dapat dioptimalkan. Maka dalam penelitian ini, layanan informasi yang dilaksanakan adalah dengan format klasikal. Layanan informasi dengan format klasikal dilaksanakan dengan menghadapi satu kelas siswa yang disebut rombongan belajar, maka dari itu proses penyelenggaraannya dengan memakai suasana kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyelenggaraan kegiatan kelas (Ahmad, 2017).

Melaksanakan layanan informasi menggunakan format klasikal dapat menggunakan berbagai jenis metode yang menarik, menurut Ahmad, (2017) beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan layanan informasi dengan format klasikal yaitu metode *small group discussion*, *discovery learning*, *cooperative learning, problem based learning*, *project based learning* dan juga *contextual learning*. Berdasarkan itu, dari berbagai metode yang dapat dilaksanakan, maka peneliti memilih untuk melaksanakannya dengan *metode small group discussion*. Soifah (dalam Rahmi Fajrin, et al., 2022) mendefinisikan metode *small group discussion* sebagai metode dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berkomunikasi secara langsung dengan anggota lain, berbagi informasi dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik. Karisma et al., (2020) berpendapat bahwa metode ini dapat

merangsang kreativitas siswa berupa gagasan, dan terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, juga memperluas wawasan. Berkaitan dengan penggunaan metode ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Karisma et al., (2020) menyatakan bahwa layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Dari penelitian tersebut bisa dijadikan pendukung bahwa layanan informasi menggunakan metode *small group discussion* cukup baik untuk digunakan sebagai alternatif dalam mengentaskan permasalahan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa Fase E SMA Negeri 10 Padang, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yakni siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket *self-effiacy* akademik yang dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, dan *Mann-Whitney U 2 Independent Sample Test.*

HASIL

Self-Efficacy Akademik Siswa

Hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol pada penelitian ini menunjukkan tingkat *self-efficacy* akademik berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 102,6 pada kelas Fase E 4 yang menjadi kelompok eksperimen dan kelas Fase E 9 yakni kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 105,3.

Berdasarkan hasil *pretest*, maka selanjutnya diberi layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa, dengan menyajikan beberapa materi yang dibahas dalam dua kali pertemuan, yakni mengenai konsep dan sumber-sumber *self-efficacy* akademik, membangun persepsi yang positif tentang tugas akademik, mengenal ciri-ciri orang yang berkomitmen pada tugas akademik. Kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa membahas mengenai upaya meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas akademik, upaya menumbuhkan ketekunan dalam mengerjakan tugas akademik, dan juga tentang upaya meningkatkan resiliensi akademik. Dalam proses

pelaksanaan layanan informasi, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok mengenai materi-materi yang dibahas, dan membuat laporan hasil diskusi yang selanjutnya dipresentasikan oleh setiap kelompok. Pada kegiatan presentasi hasil diskusi, siswa berpartisipasi aktif dengan melakukan tanya jawab, sehingga membuat para siswa lebih mendalami materi yang dibahas, dan bisa menyimpulkan materi dengan baik yang membuat peningkatan pada *self-efficacy* akademik siswa.

PEMBAHASAN

Keefektifan Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Format Klasikal Menggunakan Metode *Small Group Discussion*

Hasil temuan dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Eksperimen				Kontrol			
Kategori	Interval	*f (Pretest)*	%	*f (Posttest)*	%	*f (Pretest)*	%	*f (Posttest)*	%
ST	140	0	0	7	19	0	0	3	8
T	113-139	8	22	29	81	10	28	17	47
S	86-112	22	61	0	0	25	69	16	45
R	59-85	6	17	0	0	1	3	0	0
SR	58	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		36	100%	36	100%	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada kelompok eksperimen bahwa terdapat perbedaan *self-efficacy* akademik siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode *small group discussion*. Ini adalah peningkatan *self-efficacy* akademik yang signifikan, dimana dapat dilihat data pada kelompok eksperimen saat dilakukan *pretest* yakni terdapat 6 siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik dengan kategori rendah, kemudian terdapat 22 siswa berada pada kategori sedang dan hanya 8 siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik tinggi. Setelah diberi perlakuan terjadi peningkatan pada *self-efficacy* akademik siswa, dimana setelah dilakukan *posttest*, terdapat 29 siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik tinggi dan 7 orang siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik sangat tinggi. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa perlakuan yang diberi pada kelompok eksperimen, efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa.

Adapun pada bagian kelompok kontrol dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan *self-efficacy* akademik siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan format klasikal

menggunakan metode ceramah. Pada saat dilakukan *pretest*, terdapat 1 orang siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah, kemudian 25 siswa memiliki *self-efficacy* akademik sedang dan 10 siswa memiliki *self-efficacy* akademik tinggi. Setelah dberikan perlakuan pada kelompok kontrol, terdapat peningkatan pada *self-efficacy* akademik siswa. Setelah dilakukan *posttest*, terdapat 16 siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik sedang, 17 siswa memiliki self-efficacy akademik tinggi dan hanya 3 orang siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik sangat tinggi. Kita dapat menafsirkan bahwa kedua perlakuan yang diberi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa, dari semula siswa berada pada kategori sedang, meningkat menjadi kategori tinggi.

Tabel 2. Skor Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Eksperimen	Kontrol	Kategori
Pretest	102,6	105,3	S
Posttest	133,8	114,6	T

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* siswa setelah diberi perlakuan meningkat dari hasil *pretest* yang sebelumnya dilakukan. Didapatkan skor rata-rata hasil *pretest* siswa pada kelompok eksperimen ialah sebesar 102,6 yakni berada pada tingkatan sedang. Kemudian pada hasil *posttest*, dapat dilihat bahwa diperoleh skor rata-rata sebesar 133,8 yang menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* akademik siswa meningkat pada level tinggi setelah diberi perlakuan yakni layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode *small group discussion*. Kemudian pada kelompok kontrol diperoleh pula skor rata-rata dari hasil *pretest* siswa yakni 105,3 yakni berada pada tingkatan sedang. Setelah diberi perlakuan yakni layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode ceramah, maka dilakukan *posttest* dan diperoleh skor rata-rata sebesar 114,6 yang berarti bahwa *self-efficacy* akademik siswa meningkat pada kategori tinggi.

Kita dapat melihat bahwa secara keseluruhan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan format klasikal menggunakan *metode small group discussion,* memperlihatkan kenaikan hasil skor rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berupa layanan informasi dengan metode ceramah yang biasa dilakukan. Maka dapat dimaknai bahwa layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode *small group discussion* yang diberi pada kelompok eksperimen lebih efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa.

Tabel 3. Hasil Uji dengan *Mann-Whitney U*

	Eksperimen-Kontrol
Mann-Whitney U	140,000
Wilcoxon W	806,000
Z	-5,724
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Dari tabel 3 di atas dapat kita interpretasikan, *Asymp.Sig* (*2-tailed*) *self-efficacy* akademik sebesar 0.000 atau probabilitas di bawah *alpha* 0.05. berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Kondisi *self-efficacy* akademik siswa setelah dilakukan *posttest* berada pada kategori tinggi. Hal ini kita lihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor *self-efficacy* akademik siswa. Kondisi positif ini idealnya perlu untuk dipertahankan oleh siswa. Upaya mempertahankan *self-efficacy* akademik yang tinggi dapat dilakukan dengan pemberian layanan konseling dengan berbagai jenisnya seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan individual dan juga layanan bimbingan kelompok. Pada awalnya *self-efficacy* akademik siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Maka selanjutnya diberi layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa dengan menyajikan beberapa materi yakni mengenai konsep dan sumber-sumber *self-efficacy* akademik, membangun persepsi yang positif tentang tugas akademik, mengenal ciri-ciri orang yang berkomitmen pada tugas akademik, upaya meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas akademik, upaya menumbuhkan ketekunan dalam mengerjakan tugas akademik, dan juga tentang upaya meningkatkan resiliensi akademik. Kondisi *self-efficacy* akademik siswa setelah diberi perlakuan dan dilaksanakan *posttest*, mengalami peningkatan secara kuantitatif dan meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi, baik itu pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Pemberian layanan informasi dengan format klasikal menggunakan metode *small group discussion* pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan *self-efficacy* akademik dengan lebih efektif. Dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. (2017). *Buku Ajar Konseling Klasikal*. Padang: Sukabina Press.

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Atikah, D., & Netrawati. (2023). Hubungan Self-efficacy dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Saat Ujian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. *Journal on Education*, *05*(03), 5776–5784.

Chitra, L., & Binuraj A. (2022). Predictive Efficiency Of Self Efficacy On Academic Resilience Of Secondary School Students. *Journal of Positive School Psychology*, *6*(8), 810–822.

Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Effiacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1).

Escalera-Chávez, M. E., Rojas-Kramer, C. A., & García-Santillán, A. (2018). Self-efficacy in high-school students. *Journal of Psychological and Educational Research JPER*, *26*(1), 40–50.

Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(1).

Freadman, H. (2006). *Kepribadian : Teori Klasikal dan Riset Modern* (F. Dian, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Fujiati, L. (2016). Hubungan antara academic self-efficacy dengan resiliensi pada mahasiswa Bidikmisi FIP Unnes angkatan tahun 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Hardianto, G., Nurfarhanah, & Erlamsyah. (2014). Hubungan Antara Self-efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*, *3*(1).

Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2021). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling* , *00*.

Karisma, S., Neviyarni, & Solfema. (2020). The Effectiveness of informational Services Through Small Group Discussion to Improve Students Tolerance Attitudes. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, *1*(2), 69–75.

Muharriami, C. (2022). Hubungan Self-Efficacy terhadap perilaku menyontek pada remajadi SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Muzdallifah, P., Ketut, N., & Dewi R. (2022). Pengaruh layanan informasi karir terhadap self efficacy pada siswa kelas XI SMKN 3 Mataram. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, *7*(2).

Putra, D., Daharnis, & Syahniar. (2013). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor : Ilmiah Konseling*, *2*(2).

Putri, R., Neviyarni, & Irianto, A. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. *Jurnal Konselor 4*(3).

Putriani, L., Handayuni, T. S., Putri, Y. E., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan mahasiswa teknik komputer dan jaringan dalam menghadapi ujian praktik kejuruan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(3).

Rahmi Fajrin, L., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Efektifitas Metode Pembelajran Small Group Disscusion (SGD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, *1*(2).

Siriparp, T. (2015). Examining Self-efficacy and Achievement in an Educational Research Course. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *171*, 1360–1364.

Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. (2020). Pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar pada siswa the influence of self-efficacy on student motivation. *Jurnal SUBLIMAPSI*, *1*(3).

Syafaruddin, Syarqawi, A., & Nadira, D. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling : Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.

Verma, M. A., & Bhandari, M. (2022). An insight into self-efficacy and its impact on students' achievement-A Review. *Journal of Positive School Psychology*, *6*(4), 2746–2752.

Wijaya, I., & Niken Titi. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Persona*, *1*(01).